

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis pada saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan agar dapat bersaing secara ketat dan kompeten, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing dan berkembang. Salah satunya dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik di mata *public* pada umumnya dan khususnya di mata para investor. Yang mana kinerja perusahaan (*corporate performance*) merupakan hasil akhir dari proses manajemen selama satu periode, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya suatu perusahaan.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Tingginya tingkat persaingan, telah menimbulkan suatu dorongan pada perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Dalam mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agen*) yang biasanya dikenal dengan *agency theory* dapat memberi dampak yang buruk pada citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dimana pihak *agen* menguasai informasi secara

sangat maksimal (*full information*) dan pihak *principal* memiliki keunggulan kekuasaan atau maksimalitas kekuasaan. Sehingga kedua pihak ini sama-sama memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam setiap keputusan yang diambil (Fahmi, 2014:66). Kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi contohnya, kasus Enron di Amerika serta kasus pada perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang baik belum diterapkan. Sehingga untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja perusahaan, diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. Penerapan *corporate governance* diharapkan bisa mengurangi oportunisme manajer dalam mengelola perusahaan. Sehingga penerapan *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Gabriela dan Fidelis, 2013:2).

Perusahaan *good corporate governance* membutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang mengawasi implementasi kebijakan direksi, sehingga dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan (Ekowati Dyah Lestari dan Dul Muid, 2011:2). Dewan komisaris mengadakan rapat-rapat rutin untuk mengevaluasi

kebijakan-kebijakan yang diambil oleh dewan direksi dan implementasinya. Rapat yang diadakan oleh dewan komisaris memberikan akses informasi yang akan merata di antara sesama komisaris, sehingga keputusannya semakin baik yang berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Selain dewan komisaris, Adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari adanya *good corporate governance*. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Ekowati Dyah Lestari dan Dul Muid, 2011:2). Adanya komite audit dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi baik, jika perusahaan tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemegang sahamnya (Prastya Puji Lestari, 2013:5). Maka diadakan rapat komite audit yang akan meningkatkan fungsi *monitoring* yang lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang semakin ketat maka manajemen akan kehilangan kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan terkait dengan laporan keuangan, sehingga memungkinkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Selain *corporate governance* tersebut, peneliti memasukkan kualitas laba sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut PSAK No. 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus

kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Dari beberapa informasi yang diperoleh di laporan keuangan, biasanya laba menjadi pusat perhatian pihak pemakai. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas laba diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik.

Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan memiliki banyak akrual ketimbang arus kas masuk dari operasi aktivitas operasi. Hal ini terjadi kemungkinan karena dalam pelaporan laba akuntansi mengandung gangguan persepsian atau tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga informasi yang diperoleh menjadi bias dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba yang baik adalah ketika laba yang dilaporkan terdapat sedikit akrual dibandingkan jumlah kas yang sebenarnya yang dilaporkan. Sehingga dengan laba yang berkualitas maka investor akan memberikan sinyal positif melalui kesediaannya menanamkan sahamnya yang tentunya akan mendorong kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kualitas laba diukur dengan membandingkan aliran kas operasi dengan laba akuntansi saat ini (Muhammad Jauji, 2008)

Variabel lain yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah *corporate social responsibility*. Konsep dan praktik CSR sendiri berkembang atas dorongan kelompok bisnis yang meyakini bahwa dukungan masyarakat adalah prasyarat mutlak kelangsungan usahanya (Budiarta,2011:35). Sehingga CSR merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaan perusahaan guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Ketika perusahaan mengabaikan kondisi sosial dan lingkungan, maka dapat mengganggu *going concern* perusahaan yang berupa tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan khususnya masyarakat dan kerusakan lingkungan. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan (citra) perusahaan di mata masyarakat dan menurunnya minat investor untuk berinvestasi serta kemungkinan terburuk menurunnya kondisi keuangan perusahaan karena tidak ada lagi kepercayaan dari berbagai pihak. Untuk itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasi dengan selalu mempertimbangkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial masyarakat.

Kepedulian perusahaan akan kondisi sosial dan lingkungan, diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan. Dengan adanya pengungkapan CSR, membantu perusahaan dalam menyampaikan ke publik maupun investor bahwa selain ingin mendapatkan *profit*, perusahaan juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Sehingga pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan

citra perusahaan dimata masyarakat dan menarik investor untuk berinvestasi serta ikut berperan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi sehingga dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global.

Penelitian mengenai kinerja perusahaan (*corporate performance*) telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan Hafidzah (2013) pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan ROE sebagai alat ukur kinerja perusahaan memperoleh hasil bahwa *corporate social responsibility* , kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ekowati Dyah Lestari dan Dul Muid (2011) dalam penelitiannya yang dilakukan pada perusahaan Perbankan menemukan bahwa aktivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel aktivitas dewan komisaris dan komite audit dalam penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Hafidzah (2013). Hafidzah(2013) menemukan bahwa aktivitas dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Theacini dan Wisadha (2014) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen yaitu jumlah komite audit, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan

ukuran perusahaan. Menemukan bahwa Ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan jumlah komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan Tobin's Q.

Ratna (2014) pada Perusahaan Perbankan dengan variabel independen *corporate governance* (diproksikan dengan Indeks *Good Corporate Governance (IGCG)*) dan *corporate social responsibility* (diproksikan dengan Indeks *Corporate Social Responsibility (ICSR)*). Menemukan bahwa GCG dan CSR terhadap ROE dan ROA bernilai positif sehingga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti makin banyak mengungkapkan item GCG dan CSR akan meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan ROA dan ROE. Pada Variabel CSR pada penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Hafidzah (2013). Hafidzah (2013) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adanya hasil penelitian terdahulu yang masih kontradiktif dan bervariasi dalam mengukur kinerja perusahaan, masih sedikitnya penelitian terkait dengan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan serta pentingnya konsep ini dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan secara mikro yang dapat membentuk kepercayaan investor maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite

audit, kualitas laba dan *corporate social responsibility* terhadap *corporate performance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *tobin's Q*, dengan alasan bahwa rumus *tobin's q* lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar perhitungan dan *tobin's q* dapat memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor.
2. Pada penelitian ini, *corporate governance* yang digunakan adalah dewan komisaris dan komite audit. Peneliti juga menambahkan satu variabel independen yaitu kualitas laba yang didasarkan pada penelitian Theacini dan Wisadha (2014) yang menemukan bahwa kualitas laba merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya yang tentunya akan mendorong kelangsungan hidup suatu perusahaan.
3. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri dasar dan kimia yang mengalami pertumbuhan positif hal ini dapat dilihat dari peningkatan dan jumlah emiten sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor industri barang konsumsi dan aneka industri.

Tabel 1.1
Jumlah Emiten Perusahaan Manufaktur Per Sektor di BEI
Tahun 2012 dan Tahun 2014

Sektor	Tahun 2012	Tahun 2014
Industri Dasar dan Kimia	60	64
Aneka Industri	37	39
Industri Barang Konsumsi	35	38

Sumber : www.sahamok.com

4. Tahun yang diamati, pada penelitian ini mengambil tahun 2012-2014, karena data dan informasinya lebih terkini.

Maka berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian terkait, peneliti akan meneliti mengenai *corporate governance*, kualitas laba dan *corporate social responsibility* terhadap *corporate performance* dengan judul **“Pengaruh *corporate governance*, kualitas laba dan *corporate social responsibility* terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris, dan komite audit), kualitas laba dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Apakah *corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit) berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

3. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, sehingga agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian yang hanya dibatasi pada pengaruh *corporate governance* yang diproksikan (dewan komisaris dan komite audit), kualitas laba dan *corporate sosial responsibility* terhadap *corporate performance*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah *corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris, dan komite audit), kualitas laba dan *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
- 2) Apakah *corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit) berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

- 3) Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
- 4) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- 1) Menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit), kualitas laba dan *corporate social responsibility* terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- 2) Menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit) terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- 3) Menguji secara empiris pengaruh kualitas laba terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- 4) Menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *corporate performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin disampaikan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit), kualitas laba dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan (*corporate performance*).

b. Institusi Universitas Negeri Medan

Dapat menjadi tambahan literatur untuk membantu ilmu akuntansi, khususnya berhubungan dengan kinerja perusahaan (*corporate performance*).

c. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi guna semakin mengembangkan penelitian terkait dengan *corporate governance governance* (diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit), kualitas laba, *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan (*corporate performance*).

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam mengambil keputusan terutama mengenai *corporate governance governance* (diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit), kualitas laba, dan *corporate social responsibility* dalam meningkatkan kinerja perusahaan (*corporate performance*).